MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA MENGENAI PENANGANAN KEJANG DEMAM PADA ANAK MELALUI EDUKASI KESEHATAN DI KELURAHAN PLAMONGANSARI

Rindang Putri Mayda [1]
Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia[1]
Muhammad Irham Ilahia [2]
Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia[2]
Dianita Dwi Puspita[3]
Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia[3]
Satriya Pranata[4]
Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia[4]

Korespodensi
Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang
Semayu, Selomerto, Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia
Email: rindangputrimayda@gmail.com

ABSTRACT

Febrile seizures are a common pediatric emergency occurring in children aged 6 months to 5 years and often cause high parental anxiety. Inappropriate handling may lead to complications such as hypoxia and brain injury. This study aimed to improve the knowledge of housewives regarding the management of febrile seizures in children through a health education program in Plamongansari Village. A quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design was employed, involving 35 housewives selected by purposive sampling. The intervention included counseling sessions and direct demonstrations of appropriate seizure management. Data were collected through pre- and post-test questionnaires. Results indicated a significant increase in participants' knowledge, from 62.85% categorized as "good knowledge" before the intervention to 94.29% afterward. The interactive and practical education approach effectively enhanced mothers' readiness as first responders during febrile seizure emergencies. The findings suggest that structured community-based health education can strengthen emergency preparedness and reduce complications in children. It is recommended that similar programs be implemented continuously with broader community participation to enhance collective health resilience.

***Keywords**: Febrile seizure, health education, housewives, knowledge, children*

Abstrak

Kejang demam merupakan kondisi darurat yang umum terjadi pada anak usia 6 bulan hingga 5 tahun dan dapat menimbulkan kecemasan tinggi pada orang tua. Penanganan yang tidak tepat dapat menyebabkan komplikasi serius seperti hipoksia dan kerusakan otak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang penanganan kejang demam pada anak melalui

Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 686
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

kegiatan edukasi kesehatan di Kelurahan Plamongansari. Desain penelitian menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan pendekatan One-Group Pretest-Posttest Design yang melibatkan 35 responden ibu rumah tangga yang dipilih secara purposive sampling. Intervensi dilakukan melalui penyuluhan dan demonstrasi langsung mengenai penanganan kejang demam. Data dikumpulkan melalui kuesioner pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan responden, dari 62,85% kategori pengetahuan baik sebelum intervensi menjadi 94,29% sesudah intervensi. Edukasi interaktif berbasis praktik terbukti efektif dalam membentuk kesiapan ibu rumah tangga sebagai penolong pertama (first responder) pada kasus kejang demam. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif terstruktur dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap kondisi kegawatdaruratan anak. Disarankan agar program serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas guna memperkuat sistem kesiapsiagaan kesehatan di tingkat komunitas.

Kata Kunci: Kejang demam, edukasi kesehatan, ibu rumah tangga, pengetahuan, anak

PENDAHULUAN

Kejang demam didefinisikan sebagai serangan kejang yang dipicu oleh kenaikan suhu tubuh hingga 38ºC atau lebih. Walaupun kejang demam memiliki prognosis yang baik dan seringkali dapat berulang, kondisi ini tetap menjadi sumber kecemasan yang signifikan bagi orang tua(Widyastuti et al., 2023). Sedangkan menurut *National Institutes of Health Consensus Conference* (NIHCC), kejang demam adalah kejang yang dialami oleh bayi dan anak, khususnya pada rentang usia 6 bulan hingga 5 tahun, yang terjadi karena demam dan bukan disebabkan oleh infeksi atau masalah yang jelas di dalam otak (intrakranial)(Anggraini & Hasni, 2022).

Patofisiologi kejang terkait dengan adanya pergeseran depolarisasi paroksismal (*Paroxysmal Depolarization Shift* atau **PDS**) yang berkepanjangan. PDS ini berfungsi merangsang pelepasan muatan listrik yang berlebihan dari satu neuron, yang kemudian mendorong sel neuron lainnya untuk melepaskan muatan listrik secara sinkron. Proses ini menciptakan kondisi **hipereksitabilitas neuron** di otak, yang menjadi dasar terjadinya kejang(Kedokteran et al., 2021) Dalam sumber lain dijelaskan kenaikan suhu sebesar 1ºC saat demam akan meningkatkan metabolisme basal sebesar 10 sampai 15% dan kebutuhan oksigen hingga 20%. Karena sirkulasi otak pada anak usia 3 tahun jauh lebih tinggi (mencapai 65% dari seluruh tubuh, berbanding 15% pada orang dewasa), kenaikan suhu tubuh ini dapat mengganggu keseimbangan membran sel neuron. Gangguan ini memicu disfungsi pergerakan ion kalium dan natrium, yang kemudian menyebabkan pelepasan muatan listrik berlebihan. Muatan listrik yang besar ini menyebar melalui *neurotransmitter* ke sel-sel di sekitarnya, sehingga terjadilah kejang(Rumpun Ilmu Kesehatan Halaman Jurnal et al., 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa jumlah kasus demam di seluruh dunia berkisar antara 18 hingga 34 juta. Di wilayah-wilayah endemik, anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan, dengan insiden demam tertinggi sering terjadi pada mereka yang berusia 5 hingga 19 tahun(Chiappini et al., 2024). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 832 anak berusia 6 bulan hingga 3 tahun yang mengalami kejang

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

demam, total kasus yang dilaporkan mencapai 2.772. Angka ini mencerminkan tingginya persentase anak dalam kelompok usia tersebut yang mengalami kejang secara **berulang**(Ade Kurniasih et al., 2025).

Kejang demam dianggap sebagai kondisi darurat yang membutuhkan penanganan segera, karena berpotensi memicu masalah darurat sekunder seperti kesulitan bernapas, peningkatan suhu yang persisten, dan kerusakan fisik. Banyak ibu tidak sepenuhnya menyadari risiko dan bahaya yang ditimbulkan oleh kejang demam pada anak mereka. Kejang yang berlangsung lebih dari lima menit sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kekurangan oksigen, yang berujung pada kerusakan sel otak. Semakin lama dan sering kejang terjadi, semakin banyak pula sel otak yang terpengaruh. Oleh karena itu, pertolongan pertama tindakan terapeutik medis dasar yang diberikan dengan cepat oleh siapa pun dalam situasi darurat sangatlah krusial(Kanita et al., 2024).

Untuk tujuan pencegahan, para ibu perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai kejang demam. Pengetahuan yang baik bukan hanya membantu dalam pencegahan, tetapi juga sangat efektif dalam mengurangi kepanikan orang tua saat menghadapi demam atau serangan kejang. Pasalnya penanganan demam pada anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, yang memiliki pemahaman dan cara penanggulangan demam yang berbeda-beda(Kesehatan et al., 2023). Oleh karena itu, edukasi kesehatan di tengah masyarakat diharapkan dapat memperkaya pengetahuan masyarakat mengenai penanganan kejang demam pada anak, sehingga kemungkinan komplikasi yang akan terjadi dapat dicegah sedini mungkin(Yektiningsih et al., 2024).

Berdasarkan penelitian dari (Aprilia & Kusnanto, 2022) didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak di Bidan Praktek Mandiri Kota Bekasi Tahun 2022 dimana sebelum dilakukan pendidikan kesehata mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang meningkat menjadi baik dengan nilai p value 0,000 setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai penanganan kejang demam pada anak usia 1-5 tahun.

Selain itu penelitian dari (Hendrila et al., 2024) juga menghasilkan temuan yang signifikan: setelah diberikan edukasi, tingkat pengetahuan responden meningkat drastis. Jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik melonjak dari 63,3% pada *pre-test* menjadi 93,3% pada *post-test*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua terkait penanganan kejang demam, yang secara langsung berpotensi meminimalkan risiko komplikasi pada anak.

Oleh karena itu, kami bermaksud untuk memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan terhadap ibu rumah tangga untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penanganan kejang demam pada anak. Rasionalisasi dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa pemberian **Edukasi Kesehatan** secara terfokus kepada **Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Plamongansari** sangat diperlukan untuk **mengatasi kesenjangan pengetahuan** tersebut, **mengubah sikap keluarga** menjadi lebih proaktif, dan **mengurangi kecemasan** orang tua, sehingga mereka mampu memberikan **tindakan terapeutik medis dasar** secara efektif untuk mencegah komplikasi serius.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan edukasi yang menggunakan metode Quasy-eksperimental dengan desain Satu Kelompok Uji Pra-pasca (One-Group Pretest-Posttest Design), yang dilaksanakan di Kelurahan Plamongansari selama 1 hari. Pendekatan ini dipilih untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan kesehatan yang telah diberikan kepada Ibu Rumah Tangga (IRT) dalam meningkatkan pengetahuan penanganan kejang demam pada anak. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Ibu Rumah Tangga (IRT) di wilayah tersebut, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling sebanyak 35 ibu rumah tangga yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebagai berikut: Warga Kelurahan Plamongansari kota semarang, Berusia 16-60 tahun, bersedia berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan, memiliki pengetahuan terbatas mengenai penanganan kejang demam pada anak. Variabel yang diteliti meliputi Variabel Bebas yaitu Edukasi Kesehatan dan Variabel Terikat berupa Tingkat Pengetahuan IRT dalam Penanganan Kejang Demam pada Anak. Prosedur Pengumpulan Data terbagi menjadi tiga tahap yaitu: Pra-Intervensi (pengukuran awal pengetahuan melalui kuesioner); Tahap Intervensi (pemberian edukasi kesehatan mengenai penanganan kejang demam pada anak); dan Pasca-Intervensi (pengukuran ulang atau posttest).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Keberlangsungan kegiatan dan jumlah peserta yang terlibat

Kegiatan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan oleh peneliti bertempat di Balai Kelurahan Plamongansari pada hari Sabtu, 23 Agustus 2025 mulai pukul 07.30-11.00 WIB dengan melibatkan Ibu Rumah Tangga (IRT) yang berjumlah 35 orang. Kegiatan ini dimulai dengan registrasi. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti memberikan pre-test atau pengukuran berbentuk kuesioner tentang penanganan kejang demam pada anak kepada seluruh peserta. Setelah itu peserta diberikan materi oleh ibu Ns. Ns. Mariyam, M.Kep., Sp.Kep.An. dosen Keperawatan Anak Universitas Muhammadiyah Semarang terkait bagaimana cara penanganan kejang pada anak. Setelah penyampaian materi, peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah disampaikan dibersamai dengan sesi tanya jawab. Para peserta sangat antusias untuk bertanya dan berbagi pengalaman yang dimiliki. Setelah itu peserta dibagikan lembat post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta.



***Gambar 1**. Pelaksanaan pelatihan penanganan perdarahan*

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

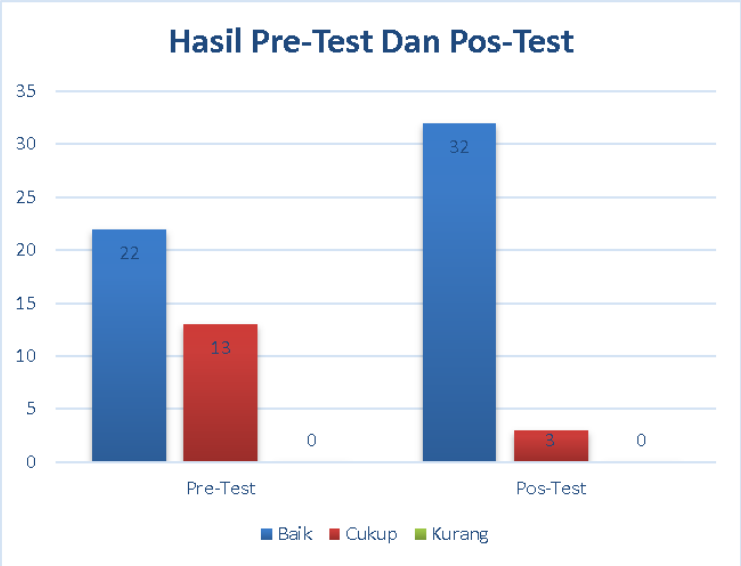
Pendidikan kesehatan ini dirancang untuk membekali peserta dengan pengetahuan mengenai tindakan awal yang tepat sebelum bantuan medis datang. Pendidikam kesehatan ini difokuskan pada penanganan kejang pada anak yang sering dijumapai di kehidupan sehari-hari.

2. Hasil pendidikan kesehatan mengenai penanganan kejnag demam pada anak

Setelah kegiatan pendidikan kesehatan penanganan kejang demam pada anak, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai materi yang sebelumya telah disampaikan. Peserta mampu mendefinisikan ulang apa itu kejang demam pada anak, penyebab kejang demam pada anak, dan penatalaksanaan kejang demam pada anak. Dalam kegiatan pendidikan kesehatan tersebut para peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung terkait tindakan penanganan kejang demam pada anak. Sehingga bukan hanya pengetahuannya saja tetapi seluruh peserta mampu mempraktikkan prosedur penanganan kejang demam pada anak yang telah diajarkan oleh pemateri.

B. Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif secara langsung kepada masyarakat berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Hal itu dibuktikan berdasarkan hasil Pre-test dan post-test berikut ini:



***Gambar 2**. Grafik peningkatan pengetahuan hasil penelitian*

Dari gambar diatas dapat kita lihat bahwa edukasi mengenai penanganan pertama kejang pada anak berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dalam melakukan pertolongan pertama pada kondisi kegawat daruratan kejang demam pada anak. Dari data awal sebelum diberikan edukasi hanya sebanyak 22 peserta yang memiliki pemahaman baik dan 13 peserta memiliki pengetahuan cukup mengenai penanganan kejang demam pada anak, meningkat menjadi 33 peserta memiliki pemahaman baik dan 3 peserta memiliki pengetahuan cukup mengenai penanganan pertama kejang demam setelah dilakukan edukasi.

Secara persentase, terjadi peningkatan peserta dengan pengetahuan baik dari 62,85% *(22 dari total 35 peserta)* menjadi 94,29% *(33 dari total 35 peserta)*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan sangat efektif. Pergeseran mayoritas peserta dari kategori 'cukup' ke kategori 'baik' menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 21 No. 2
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

membangun pemahaman yang memadai untuk pengambilan keputusan dan tindakan praktis yang cepat dan tepat dalam situasi kegawatdaruratan kejang demam pada anak.

Keberhasilan program ini diduga kuat terletak pada metode edukatif yang interaktif dan berorientasi pada praktik. Dalam sesi edukasi, tidak hanya diberikan ceramah, tetapi juga diselenggarakan demonstrasi dan simulasi langsung mengenai teknik penanganan kejang demam yang tepat dan penggunaan alat bantu sederhana. Pendekatan praktik ini memungkinkan peserta untuk mengubah pengetahuan teoritis menjadi kesiapan keterampilan yang krusial saat menghadapi situasi darurat nyata.

Peningkatan pengetahuan ini memiliki implikasi praktis yang besar. Dalam konteks kasus kejang demam, kemampuan masyarakat terutama ibu rumah tangga untuk memberikan pertolongan pertama yang cepat dan tepat sebelum tim medis tiba adalah hal yang vital. Dengan pengetahuan yang lebih baik, masyarakat dapat bertindak sebagai *first responder* yang efektif, yang pada gilirannya dapat menurunkan segala risiko komplikasi yang mungkin muncul. Hal ini menjadikan program edukasi sebagai langkah strategis dalam memperkuat sistem kesiapsiagaan komunitas terhadap kegawatdaruratan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Aprilia & Kusnanto, 2022) dimana dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak di Bidan Praktek Mandiri Kota Bekasi Tahun 2022 dimana sebelum dilakukan pendidikan kesehata mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang meningkat menjadi baik dengan nilai p value 0,000 setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai penanganan kejang demam pada anak usia 1-5 tahun.

Selain itu, temuan ini juga selaras dengan penelitian (Hendrila et al., 2024) dimana penelitian tersebut juga menghasilkan temuan yang signifikan: setelah diberikan edukasi, tingkat pengetahuan responden meningkat drastis. Jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik melonjak dari 63,3% pada *pre-test* menjadi 93,3% pada *post-test*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua terkait penanganan kejang demam, yang secara langsung berpotensi meminimalkan risiko komplikasi pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai penanganan kejang demam pada anak yang diselenggarakan di Kelurahan Plamongansari terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan Ibu Rumah Tangga (IRT), yang ditunjukkan dengan peningkatan signifikan peserta berkategori pengetahuan baik, dari 62,85% (22 peserta) pada *pre-test* menjadi 94,29% (33 peserta) pada *post-test*. Keberhasilan ini didukung oleh metode edukasi yang interaktif dan berorientasi pada praktik (demonstrasi dan simulasi), yang tidak hanya menambah pengetahuan teoritis tetapi juga membekali IRT dengan kesiapan keterampilan praktis (*first responder*) yang krusial untuk memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat, sehingga berpotensi besar dalam meminimalkan risiko komplikasi serius pada anak akibat kejang demam.

B. Saran

Disarankan kepada pihak Kelurahan Plamongansari dan institusi kesehatan terkait untuk menjadikan edukasi kesehatan tentang penanganan kegawatdaruratan pada anak, khususnya

kejang demam, sebagai program berkelanjutan dan terstruktur, dengan memperluas jangkauan peserta tidak hanya pada ibu rumah tangga tetapi juga anggota keluarga dan masyarakat luas lainnya, serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan tetap relevan dan siaga di komunitas.

REFERENSI

[1] W. Widyastuti, S. Rofiqoh, H. Rejeki, and Isyti'aroh, "PROMOSI KESEHATAN KEJANG DEMAM PADA KELOMPOK IBU BALITA DI DESA ROWOCACING KEDUNGWUNI PEKALONGAN," *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 7, no. 2, pp. 333–342, Mar. 2023, doi: 10.20956/PA.V7I2.18801.

[2] D. Anggraini and D. Hasni, "Kejang Demam," *Scientific Journal*, vol. 1, no. 4, pp. 327–333, Jul. 2022, doi: 10.56260/SCIENA.V1I4.62.

[3] J. Kedokteran, N. Medika, and O. Yunerta, "Tatalaksana Kejang Demam," *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, vol. 4, no. 4, pp. 20–29, Dec. 2021, doi: 10.35324/JKNAMED.V4I4.257.

[4] J. Rumpun Ilmu Kesehatan Halaman Jurnal, P. Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam Terhadap Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Anak Kejang Demam Di Desa Blukon Kabupaten Lumajang Widiyanto, M. Program Studi Pofesi Ners, and S. Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam Terhadap Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Anak Kejang Demam Di Desa Blukon Kabupaten Lumajang," *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, vol. 3, no. 3, pp. 330–340, Nov. 2023, doi: 10.55606/JRIK.V3I3.2824.

[5] E. Chiappini *et al.*, "PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA DALAM PENANGANAN KEGAWATDARURATAN KEJANG DEMAM PADA ANAK," *Jurnal Cendikia Muda*, vol. 4, no. 1, pp. 36–42, Feb. 2024, doi: 10.1186/1471-2431-12-97.

[6] Ade Kurniasih, Eka Rokhmiati, and Danur Jaya, "Gambaran Kejadian Kejang Demam Pada Anak Di RS Unimedika Sepatan Tangerang Periode Awal Januari 2024 Sampai Agustus 2024," *JIIC : Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2025.

[7] M. W. Kanita, N. K. Wulandari, and T. S. Widyaningsih, "Upaya Peningkatan Kemampuan Orangtua Dalam Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Balita," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Yudhistira*, vol. 2, no. 2, pp. 45–50, Dec. 2024, doi: 10.34035/PM.V2I2.1605.

[8] P. Kesehatan *et al.*, "Pendidikan Kesehatan dan Tepid Water Sponge sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Pencegahan Kejang Demam pada Anak di Posyandu Bolokombo Kelurahan Plesungan," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, vol. 3, no. 1, pp. 289–294, Jan. 2023, doi: 10.54082/JAMSI.644.

[9] E. Yektiningsih *et al.*, "PENDIDIKAN KESEHATAN UNTUK PENINGKATAN PENGETAHUAN KELUARGA MENGENAI PENATALAKSANAAN KEGAWATDARURATAN KEJANG DEMAM PADA ANAK : HEALTH EDUCATION FOR FAMILY OF KNOWLEDGE INCREASE ABOUT EMERGENCY

MANAGEMENT TO CHILDREN WITH FEBRILE SEIZURE," *Jurnal Abdimas Pamenang*, vol. 2, no. 1, pp. 31–37, Jan. 2024, doi: 10.53599/JAP.V2I1.182.

[10] K. (Komang) Aprilia and K. (Kusnanto) Kusnanto, "Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Kejang Demam pada Anak Usia 1-5 Tahun di Bidan Praktek Mandiri Yunita Kota Bekasi Tahun 2022," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 4, pp. 58–64, 2022, Accessed: Oct. 23, 2025. [Online]. Available: https://www.neliti.com/publications/448212/

[11] S. P. Hendrila, W. Sukmaningtyas, and E. K. Firdaus, "Edukasi Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Kegawatdaruratan Kejang demam pada Anak di Desa Ledug," *Jurnal Inovasi Global*, vol. 2, no. 10, pp. 1462–1477, Oct. 2024, doi: 10.58344/JIG.V2I10.183.